

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Khuluqo, 2014:1). Hal ini menjadi salah satu upaya pengamalan sunah Rasulullah yakni menjadi suri tauladan atau *uswatun hasanah* bagi orang lain, sehingga kedepannya pendidikan menjadi benang merah sebagai penghubung adanya generasi menuju regenerasi yang lebih baik.

Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Depdiknas, 2007)

Berlandaskan undang-undang tersebut maka pendidikan memiliki suatu peran mewujudkan bentuk pengupayaan terhadap sumber daya yang harus dikembangkan baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia itu sendiri.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam menghadapi pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini jalur formal terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) yang dikhususkan untuk anak usia 4-5 tahun (kelompok A) dan anak usia 5- 6 tahun (kelompok B). Disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , pasal 1, ayat 14 bahwa:

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak ia lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan

dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2007)

Pendidikan pada anak merupakan kewajiban setiap muslim, bahkan hal ini menjadi suatu modal yang harus diberikan pertama dari orangtua kepada anak dalam memberi pemahaman dan stimulus yang terbaik. Sebagaimana contoh dari pembinaan yang dilakukan seorang ayah yang bernama Luqman dalam mengajarkan ilmu agama kepada anaknya sebagaimana dijelaskan dalam Al Quran Surat Luqman ayat ke 12-13 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya: Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha kaya lagi Maha Terpuji (12). Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (13)".

Dalam ayat ini mencontohkan bahwa pentingnya pendidikan kepada anak usia dini harus dilakukan dengan sistematis dan terencana, sebab hal ini akan menjadi suatu bekal yang besar kelak dewasa nanti. Maka ditegaskan tentang kepedulian seseorang yang menjadi orangtua untuk menjadi figur pemberi pendidikan pada anak baik berupa nasihat, pengajaran, latihan, bimbingan, ataupun bentuk hukuman yang akan menjadi modal pengetahuan dalam memilih kebenaran (*Haq*) dan kejelekan (*Bathil*).

Pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini haruslah bersifat terpadu yakni dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak, mulai dari aspek agama dan moral, kemandirian, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni, karena antara satu aspek perkembangan dengan aspek perkembangan yang lainnya saling berkaitan. Kegiatan pengembangan aspek-aspek perkembangan ini dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran dan pembiasaan pada anak baik kegiatan di dalam kelas, di luar kelas, bermain dengan benda nyata, melakukan percobaan-percobaan kecil (sains) bahkan bercocok tanam. (Andayani, 2013:6).

Menurut Mursyid (2015:22) metode pembelajaran “bermain sambil belajar” bertujuan untuk mengembangkan keimanan, ketakwaan, akhlakul karimah dalam berdaya pikir, berdaya cipta, berbahasa, berketerampilan dan mengapresiasi seni baik seni musik, tari maupun suara serta dalam kegiatan bermain dan berinteraksi sosial anak sehari-hari. Anak-anak lebih senang dan tidak cepat bosan melakukan setiap kegiatan yang ditemukannya.

Belajar melalui kegiatan bermain mampu membuat konsentrasi anak lebih lama, sebagaimana menurut Hurlock anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang singkat yaitu 10-15 menit. Dalam belajar anak usia dini memerlukan perantara atau yang disebut dengan media pembelajaran. Contohnya dalam kegiatan mengenal huruf, mengenal angka, mengenal konsep-konsep yang lain sesuai tematik sangat memerlukan media yang bisa menarik perhatian anak (Suryana, 2016:10).

Idealnya dalam peningkatan kecerdasan logis matematis dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang membantu anak untuk memecahkan beberapa masalah dan penemuan yang baru ditemukan olehnya. Contohnya Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran, mengelompokan berpasangan dan juga menyebutkan bilangan. Anak dapat berpikir untuk membedakan sesuatu yang ditemukannya baik membedakan tinggi, pendek, besar, dan kecil pada benda, membedakan sebab dan akibat terhadap suatu peristiwa dan bahkan anak mengetahui beberapa alasan tentang kondisi lingkungan (cuaca, suhu, dan lain-lain).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Golden Rabbani Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, pembelajaran pengembangan kognitif pada bidang matematis kurang menarik minat anak dan indikator dalam standar pencapaian perkembangan anak pada poin aspek logis matematis banyak yang belum terlaksana secara maksimal. Hal ini disebabkan karena (1) Proses pembelajaran yang dilakukan masih konvensional, sehingga pembelajaran kurang menarik perhatian anak; (2) kurangnya pengetahuan anak tentang pengenalan angka karena anak sulit memahami konsep bilangan dalam waktu yang singkat; (3) capaian berpikir logis terlihat kurang stabil dan belum

merata karena anak belum diberikan suatu kegiatan mandiri untuk mencapai kemampuan tersebut; (4) pembelajaran berhitung untuk meningkatkan logis matematis tidak dikemas semenarik mungkin dan tidak diberikan media yang konkrit, karena anak lebih sulit memahami konsep bilangan secara abstrak.

Sejalan dengan kondisi di atas, dibutuhkan suatu cara untuk dapat membantu anak dalam mengasah kecerdasan logis matematis melalui kegiatan eksplorasi, disini guru mengkolaborasikan antara sains dan matematika seperti mengukur tanaman. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini (Depdiknas, 2007) dinyatakan bahwa anak kelompok B usia 5-6 tahun tingkat pencapaian perkembangannya telah mampu dalam melakukan eksplorasi dengan berbagai media pembelajaran dan kegiatan.

Solusinya penulis merumuskan beberapa langkah dan perencanaan yang akan dilakukan, yaitu membuat suatu cara dan metode pengajaran yang dapat mengatasi kemampuan anak dalam berpikir logis matematis dengan lebih efektif dan kreatif, merancang sebuah pembelajaran melalui permainan yang menarik dan sesuai dengan prinsip pembelajaran di RA, tujuannya agar pendidikan anak usia dini dapat terwujud serta anak akan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, menggali potensi anak dan mengembangkan aspek-aspek dalam pertumbuhannya. Oleh sebab itu, masalah penelitian ini dibatasi dengan judul: “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Logis Matematis Melalui Kegiatan Eksplorasi Mengukur Tanaman” (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelompok B di RA Golden Rabbani Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa masalah yang melatarbelakangi penelitian ini diharapkan anak dapat meningkatkan kecerdasan logika matematis melalui kegiatan eksplorasi mengukur tanaman, maka rumusan masalah di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan logis-matematis pada kelompok B di RA Golden Rabbani Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung sebelum diterapkan kegiatan eksplorasi mengukur tanaman?

2. Bagaimana proses penerapan kegiatan eksplorasi mengukur tanaman untuk meningkatkan kecerdasan logis-matematis pada kelompok B di RA Golden Rabbani Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung pada setiap siklus?
3. Bagaimana kecerdasan logis-matematis setelah penerapan kegiatan eksplorasi mengukur tanaman pada kelompok B di RA Golden Rabbani Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung pada seluruh siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Kecerdasan logis-matematis pada kelompok B di RA Golden Rabbani Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung sebelum dilakukan kegiatan eksplorasi mengukur tanaman.
2. Penerapan kegiatan eksplorasi mengukur tanaman dalam meningkatkan kecerdasan logis-matematis pada kelompok B di RA Golden Rabbani Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung pada setiap siklus.
3. Kecerdasan logis-matematis pada kelompok B di RA Golden Rabbani Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung setelah dilakukan kegiatan eksplorasi mengukur tanaman pada seluruh siklus.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian tentang penerapan kegiatan eksplorasi mengukur tanaman untuk meningkatkan kecerdasan logis-matematis pada kelompok B di RA Golden Rabbani Cibiru Bandung ini akan memberikan pengetahuan terhadap perbedaan pencapaian kemampuan anak sebelum diberikan kegiatan eksplorasi mengukur tanaman dan setelah diberikan kegiatan tersebut.

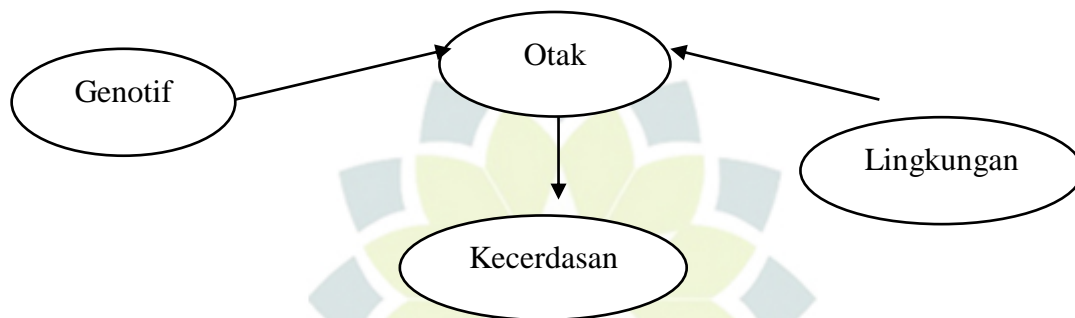
Secara praktis dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan meningkatkan proses belajar-mengajar yang dilakukan guru RA Golden Rabbani Cibiru Bandung dan diharapkan terwujudnya suasana pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan logis-matematis pada anak yang aktif dan kreatif

bahkan adanya efektivitas pada pencapaian aspek perkembangan matematis anak. Lebih jelasnya dibagi kepada beberapa subjek diantaranya:

1. Untuk Siswa
 - a. Mengembangkan potensi anak dalam kemampuan logis matematis
 - b. Meningkatkan motivasi belajar anak
 - c. Memiliki kreativitas yang lebih dari teman lainnya untuk mengembangkan pengenalan angka dengan lebih menarik dan mudah diingat.
 - d. Anak lebih memiliki pengalaman yang bermakna dalam belajar.
2. Untuk Guru
 - a. Membantu guru dalam pengembangan metode belajar di kelas untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak
 - b. Memberikan kebebasan dalam berkreasi untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai tema-tema yang akan diajarkan pada anak melalui kegiatan eksplorasi mengukur tanaman.
 - c. Menambah wawasan tentang strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat dan lebih optimal.
3. Untuk masyarakat dan madrasah
 - a. Meningkatkan mutu dan kualitas madrasah
 - b. Meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam memilih madrasah
 - c. Memberikan pemahaman tentang media pembelajaran serta batasan teknologi yang diberikan pada anak.
4. Untuk Peneliti
 - a. Memberikan pengetahuan tentang peningkatan yang terjadi pada kecerdasan logis matematis anak
 - b. Memahami pembelajaran dan metode yang harus dilakukan pada anak
 - c. Menganalisis setiap kegiatan yang dilakukan anak dan dikaitkan dengan kegiatan yang lain sehingga menjadi modal kreativitas anak yang lebih baik kedepannya

E. Kerangka Pemikiran

Kecerdasan pada dasarnya telah mengakar dalam saraf manusia, saraf otak ini merupakan pusat seluruh aktivitas yang dilakukan manusia. Kecerdasan yang harus dimiliki oleh anak adalah bagaimana seseorang memahami dan mengenali faktor yang menjadi stimulasi terbaik untuk anak dan apa yang dibutuhkan untuk perkembangan otak anak kedepannya, perhatikan gambar berikut (Surya, 2007):



Gambar 1.1 Kecerdasan Manusia

Kecerdasan terletak pada otak manusia baik otak kiri maupun otak kanan, kecerdasan adalah sebuah anugerah terindah dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia untuk bisa berpikir dan bertindak. Selain itu, untuk mendapatkan kecerdasan yang optimal maka otak manusia dipengaruhi oleh lingkungan dan karakter seseorang yang bisa jadi berasal dari dalam dirinya atau merupakan sebab dari pengaruh keturunan.

Menurut Howard Gardner dalam Rachmani (2003:6), terdapat sembilan jenis kecerdasan manusia yaitu sebagai berikut:

1. Kecerdasan logika-matematika, merupakan kecerdasan dalam sains dan berhitung.
2. Kecerdasan linguistik, yaitu memiliki kemampuan dalam mengolah kata dan bahasa yang baik.
3. Kecerdasan aspek seni, memiliki imajinasi tinggi dan kemampuan intuitif yang baik.
4. Kecerdasan musikal, yaitu memiliki kepekaan terhadap suara dan irama.
5. Kecerdasan fisik, yaitu kemampuan dalam mengolah tubuh dan gerak.
6. Kecerdasan sosialisasi, kemampuan dalam menganalisis serta menyadari kelemahan dan kekuatan diri.
7. Kecerdasan emosional, yaitu kemampuan untuk menganalisis serta menyadari kekuatan dan kelemahan diri.
8. Kecerdasan alam, yaitu kepekaan pengamatan terhadap alam sekitar.
9. Kecerdasan Spiritual, yaitu kesadaran yang tinggi untuk memiliki eksistensi diri dalam hubungannya dengan pencipta alam semesta.

Sembilan kecerdasan pada manusia tersebut tentunya harus dimiliki oleh anak. Selain mengembangkan kecerdasan, anak juga akan mudah mengenal kemampuan yang ada pada dirinya dan mengukur pengaruh stimulasi dari luar terhadap kemampuan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Anak akan terampil menyusun strategi pembelajaran yang baik setelah memahami potensi atau bakat yang dimilikinya, karena anak akan mencoba memilih strategi yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Kecerdasan logika matematika adalah kapasitas untuk menggunakan angka, berfikir logis untuk menganalisa kasus atau permasalahan dan melakukan perhitungan matematis (Prasetyo, 2009:50). Anak akan memiliki kesempatan untuk belajar berhitung dengan angka sederhana atau rumit, mengenali pola hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa, mengenali pola yang abstrak, berfikir secara ilmiah dan sains.

Kecerdasan logis matematis pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan cara kegiatan bermain, membuat proyek, bercerita, teka-teki, *brainstorming* atau curah gagasan, tanya jawab, mengamati, mencocokkan, memasang, menyanyi, dan latihan (Ruseffendi, 2006). Kegiatan yang memberikan latihan pada anak untuk bisa berfikir dan diaplikasikan dengan tindakan maka akan mempengaruhi pada peningkatan kecerdasan logika dan matematikanya.

Kegiatan eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber daya alam yang terdapat di tempat itu. Eksplorasi dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru pada situasi yang baru. Kegiatan yang dapat dilakukan berkenaan dengan pengembangan kreativitas melalui eksplorasi yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar tempat tinggal anak, atau kegiatan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai medianya misalnya, belajar pada alam sekitar (BALS), *Mediated Learning Experience*, dan *Outbound Training*. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan lingkungan pada anak sangat penting guna mengembangkan kecerdasan eksplorasinya (Rachmawati, 2010:55).

Kegiatan mengukur tanaman merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan antara pengembangan sains dan matematika. Anak dapat mengamati berbagai konsep-konsep sains sederhana seperti proses pertumbuhan tanaman. Secara tidak langsung guru dapat pula mengarahkan anak agar memiliki nilai-nilai yang positif terhadap lingkungan di sekitarnya seperti, memelihara dan menyayangi tanaman (Sriningsih, 2008:102). Sehingga kegiatan pembelajaran matematika tidak akan terasa memaksa anak untuk bisa berpikir kritis tetapi anak akan senang melakukan eksplorasi melalui sains pada alam yang tujuannya memberikan pemahaman tentang matematika agar anak dapat berpikir logis kedepannya.

Menurut Permendikbud (1999:32) dalam standar tingkat pencapaian perkembangan pada kelompok usia 5-6 tahun dapat dilakukan beberapa kegiatan yang menjadi indikator dalam meningkatkan kecerdasan logis matematis anak diantaranya sebagai berikut:

1. Mengenal hubungan sebab-akibat dan perbedaan berdasarkan ukuran: “paling/ter” . “lebih dari”; dan “kurang dari”;
2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi).
3. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

Menurut Sujiono (2010:288-290) indikator dalam mengembangkan kecerdasan logis matematis pada anak diantaranya:

1. Menyelesaikan puzzle, ular tangga, domino, dan lain-lain. Permainan ini akan membantu anak dalam latihan mengasah kemampuan menggunakan logika serta memecahkan masalah.
2. Mengenalkan bentuk geometri, dapat dimulai dengan kegiatan sederhana sejak anak masih bayi, misalnya menggantung berbagai bentuk geometri dalam berbagai warna diatas tempat tidurnya,
3. Melakukan eksperimen di alam, membawa anak berjalan-jalan keluar madrasah/sekolah, guru membiarkan anak bereksplorasi dengan alam.

Berdasarkan indikator perkembangan yang harus dicapai oleh anak dalam meningkatkan kecerdasan logis matematis tersebut maka penulis menyusun

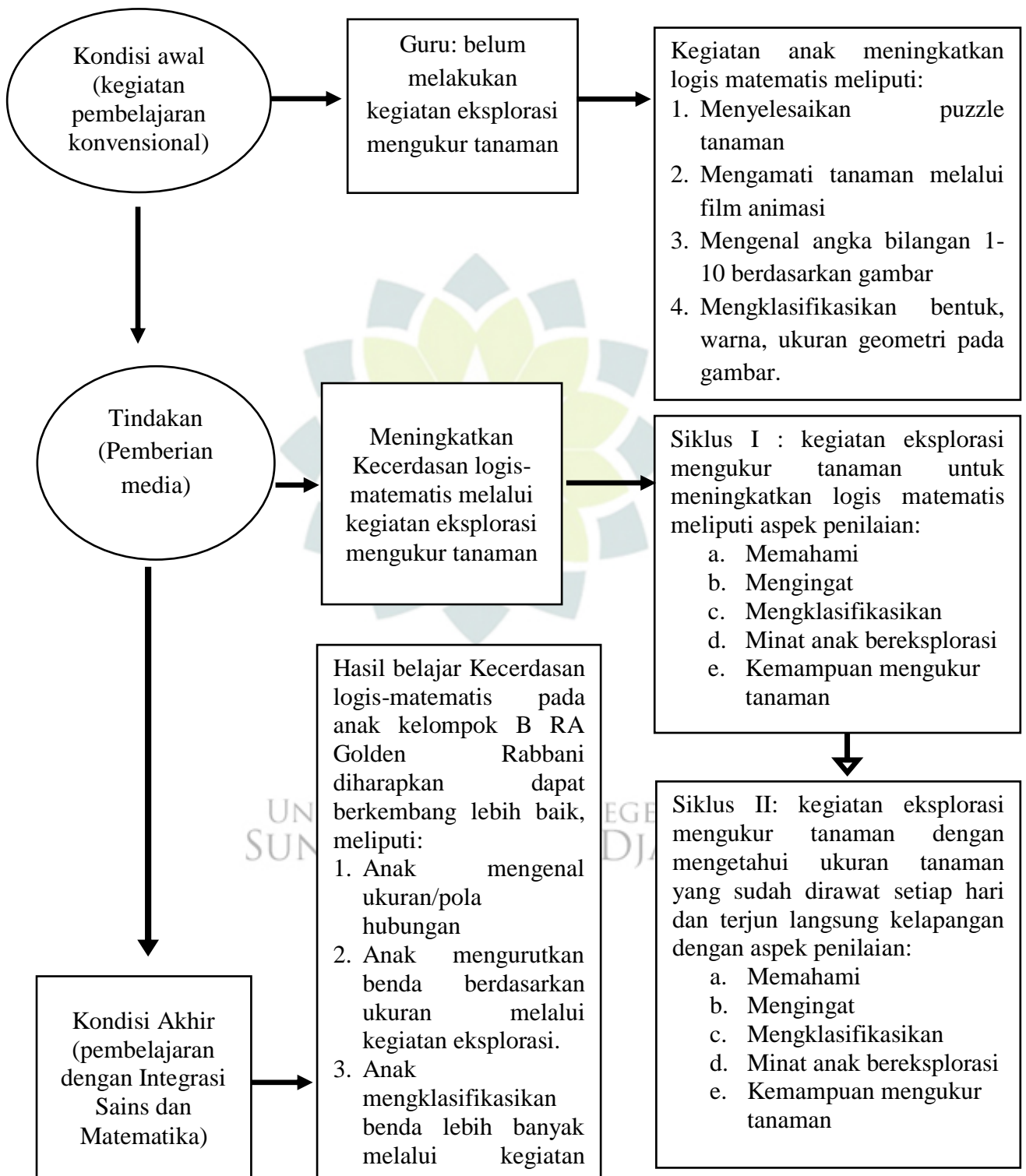
beberapa tahapan kegiatan pembelajaran sebelum dan setelah diterapkan metode bermain eksplorasi. Kegiatan sebelum di terapkan tindakan penulis melakukan suatu observasi kepada kelas yang akan diteliti yaitu mengamati beberapa kegiatan di antaranya:

1. Anak dapat menyelesaikan puzzle tanaman
2. Anak dapat mengamati tanaman melalui film animasi
3. Anak mengenal angka bilangan 1-10 berdasarkan gambar dan dapat membedakan bentuk bilangan lewat nyanyian (contoh: satu seperti paku, dua seperti angsa dan lain-lain)
4. Anak dapat mengklasifikasikan bentuk, warna, ukuran geometri pada gambar.
5. Anak dapat mengenal ukuran paling kecil dan paling besar dari sebuah benda.
6. Anak melakukan eksperimen didalam kelas dengan membuat kreativitas dari origami dan bahan bekas

Hal ini dibuktikan adanya pemahaman anak terhadap angka masih rendah, sehingga perlu adanya kegiatan yang merangsang kecerdasan logis matematis anak lebih meningkat dengan kegiatan yang menarik dan tidak monoton pada anak. Sedangkan kegiatan setelah diterapkan metode eksplorasi mengukur tanaman meliputi:

1. Mengenalkan jenis-jenis tanaman yang bisa diklasifikasikan sesuai gambar atau jenis tanaman secara langsung.
2. Mengetahui warna, bentuk dan bau pada tanaman.
3. Melakukan kegiatan eksplorasi menanam tanaman (daun bawang, proses pertumbuhan toge, dan tanaman yang lainnya)
4. Mengukur tanaman dan mengenal ukuran dari proses tumbuh kembangnya pada tanaman.
5. Mengetahui sebab dan akibat dari proses pertumbuhan tanaman
6. Anak belajar bereksperimen di luar kelas dengan bereksplorasi pada tanaman.

Penjelasan di atas dapat dilihat pada skema berikut ini:



Gambar 1.2 Skema Kerangka Penelitian

F. Hipotesis

Berdasarkan beberapa teori pendukung dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Pelaksanaan kegiatan eksplorasi mengukur tanaman dapat meningkatkan kecerdasan logis matematis.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yaitu cara untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian orang lain, sehingga dapat menunjang untuk memperkuat pada penulisan ini. Penelitian yang relevan pada penelitian ini yaitu:

1. Ditha Ramadhani (2018) Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini-Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Syiah Kuala. Penelitian tentang *“Mengembangkan Kecerdasan Logis Matematis Anak Melalui Permainan Congklak Angka di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh”*. Hasil penelitiannya mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, ukuran, mengelompokkan 2 variasi, dan mengenal pola dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika. Mediana menggunakan Permainan congklak angka yang terbuat dari sangkak telur berbahan plastik yang disetiap lubang congklak ditancapkan pamplet angka dan gambar. Persamaan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kecerdasan logis matematis pada anak dengan memberikan kegiatan permainan. Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan sebuah media congklak yang dapat memberikan aktivitas logis dan matematis pada anak sedangkan penulis memberikan kegiatan eksplorasi mengukur tanaman untuk meningkatkan kecerdasan logis matematis.
2. Eny Purwaningtyastuti (2012) Sragen Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian tentang *“Meningkatan Kecerdasan Logika-Matematika Anak Melalui Bermain Balok Di TK An Nisa’ Kedawung”*. Hasil penelitiannya yaitu peningkatan kecerdasan logika matematika anak dalam pembelajaran melalui bermain balok dengan kegiatan menyusun balok, membedakan ukuran bentuk dan warna pada balok. Persamaannya yaitu peneliti bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika pada

anak usia dini dengan kegiatan bermain. Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan media balok sedangkan penulis memberikan kegiatan eksplorasi mengukur tanaman untuk meningkatkan kecerdasan logis matematis.

3. Ika Tyasty Anggraini (2016) Jurusan Pendidikan anak usia dini-Universitas Lampung-Bandar Lampung. Penelitian tentang "*Aktivitas bereksplorasi dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini*". Hasil penelitiannya yaitu adanya kegiatan secara langsung terhadap alam, dan anak dilibatkan untuk kegiatan bereksplorasi terikat. Persamaan penelitian ini yaitu adanya aktivitas bereksplorasi yang mampu meningkatkan kemampuan pada anak usia dini. Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti meningkatkan kreativitas anak usia dini dengan kegiatan bereksplorasi sedangkan penulis meningkatkan kecerdasan logis matematis melalui kegiatan eksplorasi mengukur tanaman.
4. Fara Rahmi Pelu (2013) Pendidikan Guru Pendidikan anak usia dini kampus UPI Cibiru- Bandung. Penelitian ini tentang "*Efektivitas metode Eksploratif terhadap peningkatan kecerdasan logis matematis anak usia dini*". Hasil penelitiannya yaitu kemampuan dalam mengklasifikan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, mengklasifikasikan benda berpasangan dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 meningkat, maka digunakan metode eksploratif. Persamaan penelitian ini yaitu meningkatkan kecerdasan logis matematis anak usia dini dengan metode eksploratif. Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan aktivitas bermain eksploratif dalam meningkatkan kecerdasan logis matematis anak sedangkan penulis memberikan kegiatan eksplorasi mengukur tanaman untuk meningkatkan kecerdasan logis matematis.

Dari keempat penelitian diatas ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, sehingga ada beberapa faktor pendukung peneliti melakukan kegiatan eksplorasi mengukur tanaman dalam meningkatkan kecerdasan logis matematis pada anak usia dini.